

Hubungan Literasi Psikologi dan Kecerdasan Emosional terhadap Efikasi Diri

Amanda Kheysta Imtina¹, Lisnawati Ruhaena²

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Surakarta, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Surakarta, Indonesia

 Email korespondensi: Lr216@ums.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan literasi psikologi dan kecerdasan emosional dengan efikasi diri pada mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 195 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan teknik pengumpulan data berupa skala Likert. Validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan adalah skala efikasi diri (validitas 0,75-0,92, reliabilitas 0,938), skala literasi psikologi (validitas 0,78-0,97, reliabilitas 0,918), dan skala kecerdasan emosional (validitas 0,85-1, reliabilitas 0,959). Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara literasi psikologi dan kecerdasan emosional dengan efikasi diri ($p=0,000 < 0,01$, $F=249,133$). Ada hubungan positif yang signifikan antara literasi psikologi dengan efikasi diri ($p=0,00 < 0,01$, $t = 3,885$). Semakin tinggi literasi psikologi yang dimiliki maka efikasi diri yang dimiliki juga akan semakin tinggi. Ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri ($0,00 < 0,01$, $t = 12,277$). Semakin tinggi kecerdasan emosional pada individu maka semakin tinggi pula efikasi diri yang dimilikinya. Literasi psikologi dan kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif sebesar 72,2% dengan literasi psikologi sebesar 15,2% dan kecerdasan emosional memberikan sumbangan 56,9% dan. Rata-rata literasi psikologi pada kategori sedang, kecerdasan emosional pada kategori tinggi, dan efikasi diri pada kategori tinggi.

Kata kunci: efikasi diri; literasi psikologi; kecerdasan emosional; mahasiswa



PENDAHULUAN

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur tindakan untuk mencapai hasil tertentu serta dalam pendidikan tinggi, efikasi diri bukan hanya sebagai penopang kepercayaan diri, tetapi juga berpengaruh terhadap pencapaian akademik (Bandura, 1989 dalam Lilya Karimova et al., 2020).

Efikasi diri menjadi fenomena yang banyak ditemukan. Penelitian oleh Yokoyama (2019) menemukan bahwa mahasiswa di Jepang yang memiliki efikasi diri rendah mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring serta mengalami penurunan motivasi dalam kelas. Hal ini juga terjadi di Indonesia, dimana siswa dengan efikasi diri rendah lebih pasif saat pembelajaran berlangsung (Halimatun Nihayah et al, 2023; Eka Nur Hanifah et al, 2023). Efikasi diri memiliki tiga aspek yaitu tingkat (*magnitude*), generalisasi (*generality*), dan kekuatan (*strength*). Faktor efikasi diri yaitu sifat tugas, imbalan eksternal, peran sosial, dan pemahaman diri (Bandura, 1986; Kurniyawati, 2012). Salah satu cara meningkatkan aspek generalisasi adalah dengan membangun literasi psikologi yang baik.

Literasi psikologi adalah kemampuan individu dalam menerapkan konsep psikologi pada kehidupan sehari-hari (Taylor, 2019). Roberts et al. (2015) menyusun sembilan atribut literasi psikologi yaitu pengetahuan pokok psikologi (*psychological knowledge*), berpikir ilmiah (*scientific thinking*), berpikir kritis (*critical thinking*), penerapan dalam masalah (*application to issue*), bertindak secara etis (*acting ethically*), kemampuan untuk menggunakan atau mengevaluasi informasi dan teknologi secara efektif (*using/evaluation information and technology*), berkomunikasi secara efektif (*communication effectively*), menghormati keragaman (*respect for diversity*), memiliki wawasan dan refleksi diri sendiri dan orang lain (*self/other insight/reflection*). Penelitian Hulme & Cranney (2022) di Universitas Keele menemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti program berbasis literasi psikologi menunjukkan peningkatan signifikan dalam efikasi diri karena mereka mampu menerapkan pengetahuan psikologis dalam situasi nyata. *American Psychological Association* telah melakukan survei kepada 1000 orang dewasa di Amerika Serikat yang memiliki literasi psikologi yang baik, ditemukan bahwa mereka mampu memecahkan masalah dengan konsep literasi psikologi (Banyard & Hulme, 2015).

Kecerdasan emosional juga memiliki hubungan erat dengan efikasi diri. Goleman (1995) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan mengenali, mengelola, dan memanfaatkan emosi secara positif. Mahasiswa yang cerdas secara emosional lebih mampu memperkuat efikasi diri mereka (Salovey & Mayer, 1990). Kecerdasan emosional menyumbang sebesar 53,8% terhadap peningkatan efikasi diri serta sebanyak 9,7% mahasiswa kedokteran Universitas Udayana mengalami kecemasan saat ujian akibat



rendahnya kecerdasan emosional mereka, yang berdampak pada efikasi diri (Putri et al, 2024; Agus, 2019).

Kecerdasan emosional sendiri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal berpusar pada amygdala dan eksternal yaitu orang di sekitar. Kecerdasan emosional memiliki empat aspek: persepsi emosi (*perception of emotion*), pengaturan emosi diri (*managing own emotion*), pengaturan emosi orang lain (*managing other's emotion*), dan pemanfaatan emosi (*utilization of emotion*) (Salovey & Mayer, 1990)

Berdasarkan survei awal mengenai efikasi diri yang dilakukan peneliti pada 9 Oktober 2024 pada mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2019-2021 melalui kuesioner Google Form yang terdiri dari 10 pertanyaan menunjukkan bahwa sebanyak 43,1% mahasiswa mengalami efikasi diri rendah, dimana sebanyak 18,2% mahasiswa tidak tahu cara menyelesaikan masalah, hal ini berkaitan dengan aspek *application to issue* pada literasi psikologi serta sebanyak 6,8% mahasiswa tidak bisa tetap tenang dalam menghadapi tekanan yang artinya mereka masih kesulitan dalam mengontrol kecerdasan emosionalnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri dipengaruhi oleh literasi psikologi dan kecerdasan emosional pada individu

Temuan-temuan ini menguatkan pentingnya pengembangan efikasi diri mahasiswa melalui peningkatan literasi psikologi dan kecerdasan emosional. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan positif antara literasi psikologi dan kecerdasan emosional dengan efikasi diri ? Tujuan dalam penelitian ini adalah menguji hubungan antara literasi psikologi dan kecerdasan emosional dengan efikasi diri. Hipotesis mayor dari penelitian ini adalah ada hubungan antara literasi psikologi dan kecerdasan emosional dengan efikasi diri. Hipotesis minor dari penelitian adalah ada hubungan positif antara literasi psikologi dengan efikasi diri, dan ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri.

Manfaat penelitian secara teoritis ialah meningkatkan pemahaman mengenai hubungan antara literasi psikologi, kecerdasan emosional, dan efikasi diri; menjelaskan peran literasi psikologi dan kecerdasan emosional dalam meningkatkan efikasi diri yang merupakan komponen penting dalam pengembangan pribadi dan profesional. Manfaat secara praktis ialah penelitian ini dapat digunakan untuk membuat program pelatihan yang bertujuan meningkatkan efikasi diri menggunakan literasi psikologi dan kecerdasan emosional. Manfaat lainnya adalah hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan literasi psikologi dan kecerdasan emosional sebagai komponen penting dari pengembangan pribadi dan sosial.



METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X1 (literasi psikologi) dan variabel X2 (kecerdasan emosional) dengan variabel Y (efikasi diri) pada mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian dilakukan pada mahasiswa angkatan 2019-2021 sebanyak 384 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan rumus slovin ditentukan minimal sampel sebanyak 195 mahasiswa. Pengisian kuesioner dilakukan dengan Google Form.

Literasi psikologi diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan teori Roberts (2015) yang mencakup sembilan aspek utama, yaitu pengetahuan pokok psikologi (*psychological knowledge*), berpikir ilmiah (*scientific thinking*), berpikir kritis (*critical thinking*), penerapan dalam masalah (*application to issue*), bertindak secara etis (*acting ethically*), kemampuan untuk menggunakan atau mengevaluasi informasi dan teknologi secara efektif (*using/evaluation information and technology*), berkomunikasi secara efektif (*communication effectively*), menghormati keragaman (*respect for diversity*), memiliki wawasan dan refleksi diri sendiri dan orang lain (*self/other insight/reflection*). Lalu disusun aitem dalam Bahasa Indonesia sesuai dengan aspek. Kemudian aitem tersebut dilakukan expert judgment dan didapat aitem yang sesuai dalam menilai tingkat literasi psikologi dengan tepat.

Kecerdasan emosional diukur menggunakan *schutte emotional intelligence scale* (SEIS) oleh Schutte et al (1998) yang dikembangkan berdasarkan teori Mayer dan Salovey (1977) yang kemudian diadaptasi menjadi Bahasa Indonesia oleh Novita (2021) dengan empat aspek utama yaitu persepsi emosi (*perception of emotion*), pengaturan emosi diri (*managing own emotion*), pengaturan emosi orang lain (*managing other's emotion*), dan pemanfaatan emosi (*utilization of emotion*).

Efikasi diri diukur menggunakan *General Self-Efficacy Scale* (GSES) yang disusun oleh Schwarzer dan Jerusalem (1995) dengan mengacu pada dimensi dari Bandura (1997) yang kemudian dimodifikasi oleh Teo dan Kam (2014) lalu diadaptasi menjadi versi Bahasa Indonesia oleh Novrianto et al (2019) dan digunakan oleh Shafrina Difah Rizqi (2024) yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*.

Sebelum digunakan, ketiga skala diuji validitas isinya melalui expert judgment dengan perhitungan menggunakan Aiken's V. hasil validitas menunjukkan bahwa skala literasi psikologi memiliki nilai validitas antara 0,78 - 0,97 dengan total 36 aitem valid. Skala kecerdasan emosional antara 0,85 - 1,00 dengan 17 aitem valid, dan skala efikasi diri antara 0,75 - 0,92 dengan 10 aitem valid.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach's melalui aplikasi SPSS versi 25. Hasilnya menunjukkan bahwa ketiga skala memiliki



reliabilitas yang tinggi dengan nilai 0,918 untuk literasi psikologi, 0,959 untuk kecerdasan emosional, dan 0,938 untuk efikasi diri.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari literasi psikologi dan kecerdasan emosional terhadap efikasi diri. Sebelum analisis dilakukan, peneliti melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linearitas, Heteroskedastisitas, dan multikolinearitas sebagai syarat kelayakan analisis regresi.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2019-2021 sebanyak 195 responden. Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 50 responden dan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 145 responden. Responden dengan usia 21 tahun berjumlah 54 responden, berusia 22 tahun berjumlah 73 responden, berusia 23 tahun berjumlah 17 responden, berusia 24 tahun berjumlah 18 responden dan berusia 25 tahun berjumlah 11 responden. Responden terbanyak merupakan angkatan 2021 berjumlah 149 responden, angkatan 2020 berjumlah 19 responden, dan angkatan 2019 berjumlah 27 responden.

Berdasarkan hasil analisis uji asumsi klasik, diketahui bahwa data yang digunakan telah memenuhi syarat analisis regresi berganda. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,070 yang artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya, pada uji linearitas antara variabel literasi psikologi dengan efikasi diri diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,096 dan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri sebesar 0,295. Kedua nilai tersebut berada di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel bersifat linear. Pada uji multikolinearitas, nilai tolerance sebesar 0,472 dan VIF sebesar 2,119 baik pada variabel literasi psikologi maupun kecerdasan emosional menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel. Terakhir, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,888 untuk literasi psikologi dan 0,300 untuk kecerdasan emosional yang berarti kedua variabel tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Selanjutnya data dilakukan uji hipotesis

Tabel 1. Uji Hipotesis Mayor

Variabel	F	Sig
Literasi Psikologi	249,133	0.000
Kecerdasan Emosional		
Efikasi Diri		



Berdasarkan hasil uji hipotesis mayor, diperoleh nilai F sebesar 249,133 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya hipotesis diterima, terdapat hubungan positif antara literasi psikologi dan kecerdasan emosional dengan efikasi diri.

Tabel 2. Uji Hipotesis Minor

Variabel	t	Sig
Literasi Psikologi terhadap Efikasi Diri	3,885	0.000
Kecerdasan Emosional terhadap Efikasi Diri	12,277	0.000

Berdasarkan hasil uji hipotesis minor pada variabel literasi psikologi terhadap efikasi diri diperoleh nilai t sebesar 3,885 dan signifikansi sebesar 0,000 yang artinya hipotesis diterima, bahwa ada hubungan signifikansi antara literasi psikologi dengan efikasi diri. Selanjutnya pada variabel kecerdasan emosional dengan efikasi diri diperoleh nilai t sebesar 12,277 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri dapat diterima.

Berdasarkan hasil kategorisasi tiga variabel penelitian, diketahui bahwa literasi psikologi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 132 mahasiswa (67,7%), sedangkan 26 mahasiswa (13,3%) berada pada kategori rendah dan 37 mahasiswa (19,0%) berada pada kategori tinggi. Untuk variabel kecerdasan emosional, mayoritas mahasiswa berada pada kategori tinggi sebanyak 115 mahasiswa (59,0%), kemudian 65 mahasiswa (33,3%) berada pada kategori sedang, dan hanya 15 mahasiswa (7,7%) berada pada kategori rendah. Sementara itu, tingkat efikasi diri mahasiswa juga didominasi oleh kategori tinggi sebanyak 93 mahasiswa (47,7%), diikuti oleh kategori sedang sebanyak 79 mahasiswa (40,5%), dan kategori rendah sebanyak 23 mahasiswa (11,8%). Dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki literasi psikologi yang sedang, serta kecerdasan emosional dan efikasi diri yang tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil sumbangan efektif, diperoleh literasi psikologi dan kecerdasan emosional terhadap efikasi diri sebesar 72,2% dengan variabel literasi psikologi sebesar 15,2% dan kecerdasan emosional sebesar 56,9%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi psikologi dan kecerdasan emosional memberikan kontribusi signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan sumbangan pengaruh sebesar 72,2%.



Secara spesifik, literasi psikologi memberikan sumbangan efektif sebesar 15,2% sementara kecerdasan emosional berkontribusi sebesar 56,9%. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama berperan penting dalam membentuk dan meningkatkan efikasi diri mahasiswa.

Temuan ini diperkuat dengan hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa literasi psikologi memiliki pengaruh signifikan terhadap efikasi diri dengan nilai t sebesar 3,885 dan signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi psikologi mahasiswa, maka semakin tinggi pula efikasi dirinya. Dari kategorisasi data, sebanyak 67,7% mahasiswa berada pada tingkat literasi psikologi sedang, yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman psikologi yang cukup namun masih memiliki ruang untuk ditingkatkan. Koefisien regresi sebesar 0,092 juga mengindikasikan adanya hubungan positif antara literasi psikologi dan efikasi diri.

Temuan ini sejalan dengan pemikiran Hulme dan Cranney (2021), yang menyatakan bahwa literasi psikologi merupakan salah satu elemen penting dalam membentuk kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis, mengenali dinamika psikologis dalam diri sendiri maupun orang lain, serta mampu membuat keputusan berbasis pemahaman ilmiah. Kemampuan ini secara tidak langsung memperkuat efikasi diri karena mahasiswa menjadi lebih yakin terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, menghadapi tekanan, dan berperilaku adaptif. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Cranney et al., (2011) bahwa literasi psikologi penting dalam mendukung keterampilan reflektif dan kesadaran diri mahasiswa, yang merupakan bagian dari efikasi diri dalam aspek generalisasi.

Sementara itu, kecerdasan emosional menunjukkan kontribusi yang lebih dominan terhadap efikasi diri, dengan nilai t sebesar 12,277 dan signifikansi 0,000. Sebanyak 59% mahasiswa memiliki kecerdasan emosional dalam kategori tinggi, analisis regresi menunjukkan bahwa meningkatnya kecerdasan emosional berdampak positif terhadap peningkatan efikasi diri, dengan nilai koefisien sebesar 0,379.

Temuan ini konsisten dengan konsep kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman (1995), yaitu kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain. Individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung mampu mengendalikan stres, menghadapi tekanan akademik, serta membangun hubungan interpersonal yang sehat, yang secara keseluruhan berkontribusi terhadap kepercayaan diri dan efikasi diri. Bandura (1977) juga menyatakan bahwa regulasi emosi yang baik merupakan bagian penting dari keyakinan terhadap kemampuan diri, karena memungkinkan individu untuk tetap fokus dan termotivasi dalam mencapai tujuannya.



Penelitian ini juga mendukung temuan sebelumnya oleh Aziz et al., (2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan kecerdasan emosional tinggi memiliki efikasi diri yang tinggi pula, serta oleh Eka Nur Hanifah et al., (2023) yang menjelaskan bahwa pengelolaan emosi yang sehat akan memperkuat sumber internal dalam membangun efikasi diri. Kecerdasan emosional menjadi kunci dalam memperkuat ketahanan diri, yang pada akhirnya membentuk kepercayaan individu terhadap kemampuannya sendiri.

Dalam hal efikasi diri, hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebanyak 47,7% mahasiswa berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memiliki tingkat efikasi diri yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Abyadh dan Azeem (2022) yang menyebutkan bahwa mahasiswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih sukses secara akademik karena mereka mampu merancang strategi belajar yang efektif, menyusun tujuan secara mandiri, dan memiliki ketekunan dalam menghadapi hambatan.

Kelebihan atau keunikan dalam penelitian ini yaitu adanya alat ukur baru yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literasi psikologi. Kemudian, dari beberapa penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang meneliti tentang efikasi diri pada mahasiswa dengan berbagai variabel, namun belum ada penelitian terkait yang membahas secara langsung mengenai literasi psikologi dan kecerdasan emosional pada mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu sulitnya mendapatkan responden angkatan 2019 dan 2020 sehingga jumlah responden tidak tersebar secara rata setiap angkataannya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dipengaruhi secara signifikan oleh literasi psikologi dan kecerdasan emosional dengan kontribusi efektif sebesar 72,2%. Kecerdasan emosional memberikan pengaruh paling besar 56,9%, diikuti oleh literasi psikologi 15,2%. Terdapat hubungan positif antara kedua variabel tersebut dengan efikasi diri, di mana semakin tinggi literasi psikologi dan kecerdasan emosional, maka semakin tinggi pula efikasi diri mahasiswa. Secara umum, mahasiswa memiliki literasi psikologi dalam kategori sedang, serta kecerdasan emosional dan efikasi diri dalam kategori tinggi.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah menggunakan jumlah responden yang seimbang agar hasil lebih representatif. Intitusi pendidikan disarankan untuk membuat program literasi psikologi seperti diskusi buku, kuliah tambahan, dan evaluasi berkala. Untuk menjaga kecerdasan emosional, dapat dilakukan refleksi rutin, workshop, dan pelatihan emosional. Efikasi diri dapat dipertahankan melalui program mentoring dan pelatihan mindfulness. Mahasiswa juga disarankan untuk meningkatkan literasi



psikologi dengan membaca jurnal. Melatih empati untuk kecerdasan emosional, serta menetapkan tujuan belajar yang jelas guna memperkuat efikasi diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi teknis dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan yang konstruktif serta seluruh akademisi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Goleman, *Emotional Intelligence*, T. Hermaya, Ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- [2] A. Bandura, *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman, 1997.
- [3] L. Karimova, G. F. Biktagirova, and L. R. Ismagilova, "Developing Self Efficacy of Future EFL Teachers," *ARPHA Proceedings*, 2020. doi: <https://doi.org/10.3897/ap.2.e0919>
- [4] H. Nihayah, S. Suhendri, and N. Hidayah, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Efikasi Diri Peserta Didik Sekolah Menengah Atas," in *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling (SMAILING)*, vol. 1, no. 1, pp. 632–638, 2023. doi: <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snbk/article/view/4305/>
- [5] E. N. Hanifah, U. Tagela, and T. D. Soesilo, "Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Efikasi Diri Siswa SMK," *G-Couns Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, vol. 8, no. 01, pp. 38–47, 2023. doi: <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.4756>
- [6] J. Taylor, "Psychological Literacy For All: An Overview Of This 'Literacy' and How It Is Relevant For Students Of All Disciplines," in *EDULEARN Proceedings*, 2019. doi: <https://doi.org/10.21125/edulearn.2019.1126>
- [7] L. D. Roberts, B. Heritage, and N. Gasson, "The Measurement Of Psychological Literacy: A First Approximation," *Frontiers in Psychology*, vol. 6, no. 105, 2015. doi: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.00105>
- [8] J. A. Hulme and J. Cranney, "Psychological Literacy and Learning for Life," 2021, pp. 1–29. doi: https://doi.org/10.1007/978-3-030-26248-8_42-1
- [9] P. Banyard and J. A. Hulme, "Giving psychology away: How George Miller's vision is being realised by psychological literacy," *Psychology Teaching Review*, vol. 21, no. 2, pp. 93–101, 2015. doi: <https://doi.org/10.53841/bpsptr.2015.21.2.93>



- [10] P. Salovey and J. D. Mayer, "Emotional intelligence," *Imagination, Cognition and Personality*, vol. 9, no. 3, pp. 185–211, 1990. doi: <https://doi.org/10.2190/DUGG-P24E>
- [11] G. M. Putri, S. P. Kawuryan, B. Saptono, and Z. A. Fianto, "The Role of Emotional Intelligence in Improving Student Self-Efficacy," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, vol. 8, no. 2, pp. 370–378, 2024. doi: <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i2.6825>
- [12] H. P. Agus and N. M. A. Wilani, "Peran kecerdasan emosional terhadap kecemasan menghadapi ujian pada mahasiswa tahun pertama program studi pendidikan dokter di fakultas kedokteran," *Jurnal Psikologi Udayana*, pp. 156–163, 2019.
- [13] J. Cranney *et al.*, "Psychological Literacy and Applied Psychology in Undergraduate Education," 2011. doi: <https://doi.org/10.1093/ACPROF:OSO/9780199794942.003.0041>
- [14] A. R. A. Aziz, S. Sulaiman, and N. H. A. Razak, "Students' Emotional Intelligence and Self-efficacy towards Their Academic Performance: A Survey Study on Public Higher Learning Institution," *Universal Journal of Educational Research*, vol. 8, no. 11C, pp. 129–135, 2020. doi: <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082315>
- [15] M. H. A. Al-Abyadh and H. A. H. Abdel Azeem, "Academic Achievement: Influences of University Students' Self-Management and Perceived Self Efficacy," *Journal of Intelligence*, vol. 10, no. 3, p. 55, 2022. doi: <https://doi.org/10.3390/jintelligence10030055>

